

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KERANGKA TEORETIS

1. Sarana dan Prasarana Wisata

1) Sarana Wisata

Menurut Sopartono sarana secara bahasa adalah "terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani".¹ Dapat diartikan setiap fasilitas mempunyai fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Adapun menurut buku direktorat fasilitas olahraga, memberikan pengertian sarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam segala macam kegiatan dan sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga atau kegiatan tertentu harus memiliki ukuran standar.²

Semua pendukung dalam bentuk perlengkapan atau peralatan harus memenuhi standarisasi yang sudah ditentukan supaya pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.

Kembali di utarakan Sopartono bahwa secara umum sarana berarti "segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses,

¹ Sopartono, Sarana dan Prasarana Olahraga (Jakarta : Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 1999/2000), h 6.

² Anon, Pedoman Pembangunan Prasarana Olahraga di Sekolah (Jakarta; Direktorat Fasilitas olahraga Prestasi, 2003), h. 3.

yang dimana dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu : 1) Sarana latihan fisik. 2) Sarana untuk kesehatan dan gizi. 3) Sarana untuk rekreasi”.³

Sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Menurut Suwanto “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”.⁴

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kualitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

³ Sopartono, Sarana dan Prasarana Olahraga (Jakarta : Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 1999/2000), h 7.

⁴ Suwanto, Gamal. Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: andi 2004), h. 220.

Pandangan lain dikemukakan oleh Lothar A. Kreck dalam Yoeti, sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah; travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran serta rumah makan lainnya, objek wisata dan atraksi wisata lainnya.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah sarana olahraga, seperti lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan *bowling*, daerah perburuan, berlayar, berselancar serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, *jackpot*, *pachino* dan *amusement* lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *night club*, *steambath*, *casino*.⁵

sarana kepariwisataan harus bisa membuat wisatawan yang datang harus lebih lama tinggal dengan tujuan wisatawan memiliki suatu hal yang bisa membuat wisatawan tersebut dapat kembali ketempat wisata tersebut.

Adapun menurut Chalk h. H. E. A, Sarana yang diperlukan secara langsung oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan rekreasi, seperti transportasi, akomodasi, restoran, catering, toko cindramata, tempat-tempat hiburan umum, kantor pos, kantor telepon, rumah sakit, ATM,

⁵ Yoeti, Oka A. Pariwisata Budaya masalah dan Solusinya, (Jakarta Pradya Pramita 1006) h, 197

kantor penerangan pariwisata, kantor keamanan dan lain-lainnya ini disebut sarana wisata.⁶

Sarana tersebut merupakan komponen yang benar-benar diperlukan oleh wisatawan, karena sarana pendukung tersebut akan membantu dalam memperlancar perjalanan. Untuk menunjang semua faktor sarana secara memadai diperlukan prasarana yang mencukupi jumlahnya secara kuantitas serta secara kualitas memenuhi syarat yang berlaku dalam peraturan penggunaannya.

2) Prasarana Wisata

Prasarana pada umumnya merupakan fasilitas penunjang yang memungkinkan agar sarana dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam hal ini Oka A. Yoeti berpendapat, prasarana dalam pariwisata sama seperti prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena pada hakikatnya kegiatan pariwisata tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan perekonomian juga, yang dapat berfungsi untuk melengkapi sarana wisata sehingga dapat memberikan pelayanan dengan semestinya.⁷

Secara umum prasarana berarti penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Sedangkan menurut Soepartono mengartikan dalam rekreasi, "prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat relative

⁶ H. E. A. Chalk H, Dasar-Dasar Pengetahuan Pariwisata (Jakarta: Yayasan Bhakti Membangun, 1979), h. 28

⁷ Oka A. Yoeti, Pemasaran Pariwisata (Bandung: Angkasa, 1996), h. 8

permanen”.⁸ Sifat yang permanen ini adalah salah satu sifat yang tidak bisa dirubah atau bersifat baku, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Prasarana wisata menurut Suwanto adalah “sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya”.⁹

Lothar A. Kreck dalam bukunya *International Tourism* yang dikutip oleh Yoeti membagi prasarana atas dua bagian yang penting, yaitu:

- a. Prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) yang dapat dibagi atas:
 - 1) Pengangkutan (*transportation*)
Pengangkutan disini adalah pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal ketempat atau negara yang merupakan tujuan wisata.
 - 2) Komunikasi (*comunication infrastructures*)
Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak perlu ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telepon, *telegraph*, radio, TV, surat kabar, internet dan kantor pos.
 - 3) Kelompok yang termasuk “*UTILITIES*”
Sarana *UTILITIES* adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

⁸ Soepartono, Sarana Dan Prasarana Olahraga (Jakarta : Bagian Proyek Penataran Guru Sltip Setara D-III, 1999/2000), hal. 5

⁹ Suwanto, Gamal. Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Andi 2004), h. 21

- 4) Sistem perbankan
Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat.
- b. Prasarana sosial (*social infrastructure*)
Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan untuk menajmin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada termasuk dalam kelompok ini adalah:
- 1) Sistem pendidikan (*School system*)
Adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.
 - 2) Pelayanan kesehatan (*health service facilities*)
Harus ada jaminan bahwa didaerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan
 - 3) Faktor keamanan (*safety factor*)
Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Adanya perlakuan yang tidak wajar dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang datang mengganggu ketentraman
 - 4) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*)
Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.
- c. Prasarana kepariwisataan diantaranya adalah:
- 1) *Receptive Tourist Plan*
Receptive Tourist Plan adalah segala bentuk badan usaha tani atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata.
 - 2) *Residental tourist plan*
Residental tourist plan adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata
 - 3) *Redreative and sportive plan*
Redreative and sportive plan adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.¹⁰

¹⁰ Yoeti, Oka A. Pengantar Ilmu Pariwisata, (Bandung: Angkasa 1996) h, 186

Adapun menurut H. E. A. Chalk, “prasarana wisata adalah sarana ekonomi atau sosial budaya yang secara tidak langsung dibutuhkan wisatawan seperti: pelabuhan, akses jalan, instalasi listrik, instalasi air, instalasi pembangunan limbah”.¹¹ Secara langsung semua ini harus tetap ada karena tanpa adanya ini perjalanan rekreasi tidak akan dapat terlaksana.

Semua pihak baik pemerintah, kalangan pebisnis, masyarakat maupun individu dapat berperan serta dalam pengadaan pengelolaan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan rekreasi. Membangun dan menambah prasarana rekreasi di tanah air masih menjadi problem yang harus dituntaskan. Prasarana rekreasi harus dirancang secara tepat dalam pembangunannya, oleh karena itu pemerintah harus menegaskan tentang pembangunan prasarana rekreasi yang terdiri dari: unsur pemasaran, pengelolaan, dan pengembangan rekreasi.

Prasarana rekreasi dapat diartikan sebagai suatu tempat dalam bentuk lahan atau bangunan, baik itu prasarana *outdoor* ataupun *indoor* yang disediakan bagi pelaksanaan kegiatan rekreasi. Prasarana rekreasi bukan hanya berupa bangunan akan namun secara keseluruhan meliputi berbagai macam perlengkapan dan peralatannya.

Prasarana rekreasi baik yang dimiliki oleh pemerintah ataupun kalangan dunia usaha, ternyata banyak dalam kondisi yang tidak layak digunakan. Hal ini diakibatkan kurangnya kontrol atas pengelolaan prasarana serta

¹¹ H. E. A. Chalk H, *op.cit*, h. 28

terbatasnya dukungan anggaran daerah bagi pemeliharaan dan perawatan prasarana rekreasi tersebut.

Berbagai definisi dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa yang dimaksud sarana prasarana dalam penelitian ini sarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sedangkan Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerh tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

2. Rekreasi

Setiap orang memerlukan rekreasi, hal itu dikarenakan rekreasi berfungsi untuk memulihkan kembali kondisi emosional fisik seseorang dari segala macam pemikiran yang timbul dalam kegiatan sehari-sehari.

Rekreasi dapat memberikan andil dalam kehidupan, karena melalui rekreasi manusia dapat merasakan kebahagiaan hidup. Kebahagiaan hidup hanya bisa dicapai jika manusia dapat mengadakan hubungan yang harmonis didalam kehidupannya.

Sedangkan menurut sebagian orang hidup ini masih dirasakan berat, tertekan tidak mempunyai harapan, tidak mungkin menjumpai kebahagiaan

hidup, karena belum pernah mengalaminya. Melalui rekreasi manusia secara praktis dan aktif dapat mencapai falsafah hidup bahagia.

Sukintaka mendefinisikan “rekreasi berasal dari kata asing *recreate*, yang berarti menciptakan kembali atau membangun kembali, yang bermakna kembali kepada kegiatan sebelumnya”.¹² Hal ini bisa diartikan dengan kata pemulihan keseimbangan jiwa manusia. Namun bukan keseimbangan yang tenang dan statis, melainkan keseimbangan yang dinamis.

Kegiatan rekreasi sangat ditentukan oleh alasan, pikiran, perasaan dan sikap seseorang yang melakukannya, karena itu dalam kegiatan rekreasi harus disesuaikan dengan minat kegemaran dan kegiatan peserta rekreasi. Dengan demikian melalui rekreasi akan diperoleh kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rekreasi adalah suatu proses yang akan memulihkan kondisi mental seseorang.

Adapun definisi menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, rekreasi adalah kegiatan dalam memanfaatkan waktu luang yang dilakukan atas kemauan sendiri untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan pelaku rekreasi, serta dapat menambah kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti serta menanamkan tanggung rasa dalam sistem kegiatan sosial gotong royong.

¹² Sukintaka, Teori Bermain Untuk D-II PGSD Penjaskes (Jakarta : Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h. 34

Dalam hal ini Donald C. Weicopt mengatakan rekreasi bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk hidup memerlukan istirahat, rekreasi, pemulihan, dan penyegaran, manfaat rekreasi antara lain :

1. Secara fisik
Mengurangi ketegangan, rekreasi tubuh dan pengembangan keterampilan, gerak rehabilitasi dan kesegaran jasmani.
2. Secara psikis - emosi
Memupuk sportifitas, menghargai orang lain, percaya diri, ekspresi diri, kegembiraan, kenikmatan dan estetika.
3. Secara sosial
Dikembangkannya suatu nilai keakraban, kepercayaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.¹³

Untuk mengembalikan potensi dan vitalitasnya persoalan penanggulangannya terletak kepada perkembangan fisik, psikomotor, emosional dan sosial yang umumnya terstimulasi lewat kegiatan rekreasi: 1). Secara fisik melalui rekreasi daya pikir seseorang akan terangsang dan berkembang. Seseorang dapat berlatih memecahkan berbagai masalah seperti membandingkan dan mencari jawaban yang berbeda. 2). Secara psikomotor rekreasi merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola yang dapat dilakukan seseorang, melalui rekreasi seseorang dapat mengembangkan kepekaan pengindraan dan menyalurkan energi fisik yang terpendam. 3). Secara emosional lewat rekreasi seseorang dapat menumpahkan perasaannya, baik perasaan marah, takut, sedih, senang,

¹³ Donald C. Weicopt, Recreation and Leisure Improving the Quality Life. (USA : Allyn and Bacon, inc, 1975), h. 22

cemas, gembira dan perasaan menerima serta memberi. Melalui ekspresi perasaan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

4). Secara sosial seseorang dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku sesuai dengan memahami tingkah lakunya sendiri, bekerja sama, berkomunikasi dan memahami jika setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rekreasi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menambah kecerdasan, memupuk sikap tenggang rasa dalam kehidupan sosial dan memberikan kesenangan, kepuasan dan kesegaran bagi pelakunya secara langsung maupun tidak langsung

3. Wisata

Istilah wisata telah ada semenjak adanya perjalanan dari suatu tempat ketempat lainnya. Bagi suatu wilayah, Negara maupun international telah banyak diakui bahwa wisata telah menjadi salah satu bidang yang penting disamping bidang-bidang yang lainnya. Seperti industri, pertanian, perkebunan, politik dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata no. 9 Tahun 1990, pengertian dari wisata adalah "kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati

obyek dan daya tarik wisata”.¹⁴ Hal ini diungkapkan oleh Chalik. Wisata perjalanan tersebut tidak bersifat sementara, secara sukarela, dan untuk menikmati obyek wisata yang telah disediakan baik secara alami ataupun buatan. Perjalanan wisata ini dilakukan dengan tujuan mengunjungi dan mengambil manfaat dalam peristiwa pariwisata.

Nyoman S. Pendit mendefinisikan “wisata sendiri memiliki arti sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata”.¹⁵ Wisata tersebut berarti perjalanan yang dilakukan dalam rangka untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.

Dalam wisata kita berhubungan dengan produk yang hidup dalam kawasan tujuan wisata. Dalam kegiatan wisata berfokus kepada kenyamanan wisatawan, lingkungan fisik, sosial dan budaya sebuah kawasan tujuan wisata yang harus dilindungi oleh para pelaku pariwisata.

Pendapat lain dikemukakan H. E. A. Chalik yang mendefinisikan “pariwisata memiliki arti dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara

¹⁴ H. E. A. Chalik H, *op.cit*, h. 18

¹⁵ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994), h.16

berkali-kali”.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang ditujukan untuk melakukan perjalanan berkali-kali menuju tempat wisata dengan memenuhi rasa kepuasan atas obyek wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata sebagai ilmu mengartikan bahwa pariwisata sangat baik bagi masyarakat untuk mengetahui kebudayaan sekitar daerah tersebut dan mengetahui hal-hal baru yang dapat menambah pengetahuan. Pada hakikatnya ilmu pariwisata dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari teori-teori dan praktik-praktik perjalanan wisatawan, aktivitas masyarakat yang memfasilitasi perjalanan wisatawan, dengan berbagai implikasinya.

Sedangkan menurut Suwanto Gamal dalam membahas wisata lebih lanjut ada beberapa bentuk dari wisata yang harus dijelaskan dalam penelitian ini. “Adapun disini macam-macam bentuk dari wisata : 1) Dari segi jumlahnya. 2) Dari segi kepengaturannya. 3) Dari segi maksud dan tujuannya. 4) Dari segi penyelenggaraannya”.¹⁷

Dapat diartikan dalam hal ini poin-poin diatas adalah 1) suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama baik itu bersama keluarga, teman ataupun kerabat. 2) suatu perjalanan wisata yang sudah diatur oleh biro perjalanannya. 3) perjalanan wisata yang diselenggarakan guna bersenang-senang, memperoleh pengetahuan, ibadah, berdagang, dan berburu. 4)

¹⁶ H. E. A. Chalik H, *op.cit*, h. 22

¹⁷ Suwanto Gamal, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta, Andi Yogyakarta, 1997), h.14

perjalanan wisata ini bermaksud mengadakan berbagai macam kegiatan untuk berbagai kalangan.

Ada kalanya pariwisata dapat pula merupakan cara untuk mengenali identitas diri masing-masing individu, yang dapat memberikan petunjuk, siapa “aku” ini sesungguhnya. Dalam keadaan ini dapat dilihat diri dan kepribadian pelaku pariwisata dari sisi lain, seperti suasana hati yang berubah-ubah, senang, gembira, rendah diri, egois, berbelas kasihan, benci, atau perasaan kasih sayang yang meluap-luap.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa wisata adalah sebuah kegiatan yang bersifat sukarela atau tanpa paksaan dari berbagai pihak baik itu dari dalam maupun luar dikarenakan kegiatan ini merupakan salah satu motivasi yang kuat untuk melakukan perjalanan dengan perasaan senang, gembira, atau bahagia dalam aktifitas sehari-hari dan dapat dijadikan dasar yang tidak bisa dikesampingkan dalam mempelajari pariwisata sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan.

4. Pulau Untungjawa

Kecamatan Kepulauan Seribu merupakan salah satu kecamatan di wilayah kotamadya Jakarta Utara yang ditingkatkan statusnya menjadi kabupaten administrasi berdasarkan bab IX (ketentuan peralihan) pasal 32 Undang - Undang nomor 34 tahun 1999 tentang pemerintahan provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia yang menyebutkan Kecamatan Kepulauan Seribu ditingkatkan statusnya menjadi Kabupaten

Administrasi Kepulauan Seribu. Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut di atas, maka pada tanggal 9 November 2001 bertempat di Pulau Pramuka, telah diresmikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2001 tentang pembentukan administrasi Kepulauan Seribu Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang ditandai dengan pelantikan Bupati pertama.

Dalam profil Kelurahan Pulau Untungjawa, Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu dibagi menjadi 2 Kecamatan dan 6 Kelurahan berdasarkan peraturan daerah tentang pembentukan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Kelurahan Pulau Untungjawa adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan yang secara geografis terletak paling dekat dengan daratan Jakarta dan Tangerang. Luas daratan Pulau Untungjawa seluruhnya sekitar 102,85 Ha, terdiri dari 15 pulau sesuai Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Ibukota Jakarta Nomor 1986/2000 tanggal 27 Juli 2000.¹⁸

Dari penjabaran diatas disimpulkan bahwa Kepulauan Seribu merupakan Kepulauan yang baru ditingkatkan menjadi Kabupaten Kepulauan Seribu berdasarkan peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2001 dan sekaligus menjadi awal pelantikan Bupati pertama.

Pulau Untungjawa terletak di sebelah barat Teluk Jakarta. Dari Jakarta bisa ditempuh dengan waktu satu sampai satu setengah jam perjalanan. Kapal-kapal penyebrangan yang berute Muara Angke-Pulau Pramuka, Muara Angke-Pulau Tidung selalu menyediakan kesempatan bagi siapapun untuk singgah sebentar di Pulau Untungjawa. Ini dikarenakan letak Pulau

¹⁸ Profil Kelurahan Pulau Untungjawa, h.1

Untungjawa yang terdapat di tengah-tengah, diantara pulau-pulau yang dilewati kapal penyebrangan.

Dari Tangerang pun bisa dijangkau dengan mudah. Perjalanan Tanjung Pasir - Pulau Untungjawa dapat ditempuh hanya lima belas sampai dua puluh menit perjalanan. Kemudahan inilah yang membuat Pulau Untungjawa menjadi pilihan yang tepat dihari libur bagi turis-turis lokal yang tidak memiliki budget besar tetapi menginginkan liburan yang berkualitas. Sebuah pilihan wisata yang menarik sekaligus murah meriah.

Pulau Untungjawa yang mempunyai luas daratan hanya 40,10 Ha. yang terdiri atas 9 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) pada saat ini dihuni oleh \pm 1.782 jiwa (477 KK) yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Mereka menangkap ikan dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana, seperti: pancing dan bubu (perangkap ikan).

Penduduk Pulau Untungjawa sebagian besar adalah masyarakat pribumi, yang silsilahnya berasal dari Pulau Untungjawa dan pindahan masyarakat pulau ubi besar tanggal 13 Februari 1954. Selain itu kultur budaya banten juga melekat kuat dimasyarakat Pulau Untungjawa karena sebagian diantara mereka ada yang menikah dengan masyarakat pesisir Tangerang sehingga terjadilah akulturasi budaya diantara mereka. Suara yang lantang, gaya bicara yang keras dan bersikap spontan apabila menghadapi hal-hal yang dianggap mengganggu kenyamanan perasaan

mereka, merupakan ciri khas tersendiri dari sikap perilaku masyarakat Pulau Untungjawa.

Umumnya setiap wilayah atau daerah memiliki beberapa ciri karakteristik sosial budaya begitu pula dengan masyarakat kelurahan Pulau Untungjawa, diantaranya sebagai berikut:

1. Bercirikan masyarakat pesisir memiliki tradisi saling tolong menolong, ikatan kekerabatan yang sangat kuat dan religious.
2. Semua penduduk diwilayah kelurahan Pulau Untungjawa beragama islam dan hamper rata-rata merupakan penduduk asli pulau.
3. Ketergantungan masyarakat terhadap alam cukup tinggi karena sebagian besar mata penvcaharian penduduk didominasi nelayan, adapun matapencaharian lainnya sebagai dari pedagang, pegawai negeri sipil, TNI/Polri dan pegawai swasta.
4. Terdapat pulau dengan peruntukan cagar budaya (Pulau Onrus, Pulau Cipir, Pulau Kelor) yang memiliki potensi sejarah dan edukatif.
5. Mayoritas penduduk Pulau Untungjawa merupakan penduduk pribumi asli kelahiran Pulau Untungjawa dan Pulau Ubi Besar.¹⁹

Pulau Untungjawa merupakan pintu gerbang Kepulauan Seribu dalam artian merupakan pulau berpenduduk yang paling dekat dengan daratan Jakara Utara. Pulau Untungjawa memiliki pemandangan yang cukup menarik ditambah dengan adanya wilayah konservasi dan hutan mangrove sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung setiap minggunya. Untuk itu Kelurahan Pulau Untungjawa merupakan kawasan andalan wisata pemukiman yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan visi

¹⁹ Ibid, h.5

kabupaten yaitu “*sebagai taman dan lambing kehidupan bahari yang berkelanjutan*”.²⁰

Pulau Untungjawa sehari-hari berfungsi sebagai pulau pemukiman namun pada setiap hari libur begitu ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik. Kebanyakan mereka yang datang hanya untuk menikmati suasana bahari dengan biaya yang terjangkau. Karena jarak dan letak pulau ini sangat strategis hanya menempuh jarak 5,6 km dengan kecepatan rata-rata 30 menit dari Pantai Tanjung Pasir.

Dengan menggunakan *canopy*, pantai Pulau Untungjawa bisa dijelajahi. Disana akan ada pohon-pohon bakau yang cukup tua, bahkan tumbuh sendiri-sendiri di air yang dangkal. Bagi pecinta fotografi, tempat ini cukup menarik untuk diabadikan.

Pulau ini menyimpan peninggalan sejarah seperti tugu “Arung Samudera” yang didirikan dalam rangka 50 tahun Kemerdekaan Republik Indonesia oleh pelaut-pelaut dari 22 negara yang mengikuti *Fleet Review Arung Samudera 95*.

Dilihat dari potensi dan karakteristik yang ada dapat disimpulkan bahwa Pulau Untungjawa adalah pulau terbaik dari sekian banyak pulau yang ada di Kepulauan Seribu penerapan pemerintahan yang sangat disiplin dan masyarakat yang sangat mendukung akan ke pariwisataan Pulau Untungjawa, dan semua pengunjung yang datang akan merasakan

²⁰ Ibid, h. 7

kepuasan akan keindahan tempat wisata yang ada. Sehingga kondisi sarana dan prasarananya perlu diteliti.

B. KERANGKA BERPIKIR

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sulit menghindari aktifitas menjenuhkan dan tidak bisa mengendalikan frekuensi kerjanya. Tanpa disadari mereka sering terjebak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari yang berlangsung terus menerus. Keadaan ini cenderung akan menimbulkan rasa bosan, letih dan jenuh baik jasmani maupun rohani.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi sebagian masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan rekreasi ke tempat wisata seperti pantai atau ke pulau-pulau, dimaksudkan agar masyarakat merasa senang, puas dan segar kembali pikirannya. Melakukan kegiatan rekreasi seperti berwisata diperlukan dalam upaya menjaga hidup serasi dan seimbang diantara rutinitas kesibukan sehari-hari.

Hal tersebut menimbulkan pemikiran bahwa masyarakat membutuhkan rekreasi sebagai kegiatan relaksasi dan bagaimana masyarakat dapat berekreasi ke sebuah tempat wisata yang dapat memberikan berbagai macam kepuasan dan kesenangan dengan sarana dan prasarana sehingga membuat masyarakat yang pernah berkunjung ingin kembali untuk berwisata ke tempat tersebut.

Karena hal itu wisata menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang memiliki rutinitas kesibukan.

Masyarakat pun dapat mengunjungi salah satu tempat wisata seperti Pulau Untungjawa yang dimana memiliki berbagai macam sarana prasarana rekreasi dan objek wisata yang tidak kalah serunya dengan wisata yang terdapat dalam ruangan seperti mall.

Perjalanan menuju Pulau Untungjawa pun tidak terlalu rumit dikarenakan banyak terdapat alat transportasi kapal yang baik untuk menuju pulau tersebut. Wisatawan dapat berangkat melalui Muara Angke (bagi yang tinggal disekitar Jakarta) dengan 2 (dua) alternatif, yang pertama melalui pelabuhan Kali Adem dengan biaya berkisar 40-50 ribu rupiah setiap sekali jalan, hanya saja jumlah penumpangnya dibatasi dan harus antri satu persatu. Alternatif kedua melalui pelabuhan kali angke menggunakan kapal penyeberangan dengan waktu keberangkatan jam 7 pagi yang menghabiskan biaya 30 ribu. Apabila melalui arah Tangerang yang keberangkatannya melalui Tanjung Pasisir, wisatawan dapat menempuh waktu penyebrangan 30 menit dengan menghabiskan biaya berkisar 20-30 ribu rupiah (pergi-pulang).

Setelah sampai di Pulau Untungjawa wisatawan tidak perlu bingung ingin melakukan kegiatan yang belum terencana dikarenakan Pulau Untungjawa juga sudah menyiapkan sarana rekreasi atau sarana memancing bagi yang senang melakukan mancing dan bagi yang ingin menginap disana terdapat penginapan dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

Di kawasan Pulau Untungjawa terdapat banyak peninggalan sejarah dimana wisatawan yang berkunjung bukan hanya sekedar berekreasi tetapi wisatawan dapat menambah pengetahuan tentang sejarah pulau tersebut.